

Integrasi Model *Project-Based Learning* (PjBL) dan Kearifan Lokal dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar

Wildan Nuril Ahmad Fauzi¹, Yuli Setiawati², Deni Puji Hartono³, Mulyo Prayitno⁴

Program Doktor Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Yogyakarta¹,

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta²,

Universitas PGRI Palembang³, Universitas Safin Pati⁴

wildannufa12@gmail.com¹, yulisetiawati819@gmail.com²,

denipujihartono03@gmail.com³, mulyopravitno@usp.ac.id⁴

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi integrasi Project-Based Learning (PjBL) dan kearifan lokal dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar untuk meningkatkan keterampilan abad ke-21 siswa. Metodologi penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan studi literatur dan analisis dokumentasi terkait implementasi PjBL berbasis kearifan lokal. Hasil utama menunjukkan bahwa integrasi ini meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, serta nilai-nilai gotong royong siswa. Kajian ini bermanfaat untuk diterapkan dalam konteks pendidikan dasar di Indonesia, khususnya pada mata pelajaran IPS. Penelitian ini menawarkan kebaruan dalam mengaitkan PjBL dengan kearifan lokal untuk mengembangkan keterampilan karakter siswa, yang belum banyak diterapkan dalam pendidikan formal di Indonesia.

Kata kunci: *Project-Based Learning, Kearifan lokal, Pembelajaran IPS.*

Abstract

This study aims to evaluate the integration of Project-Based Learning (PjBL) and local wisdom in learning Social Science in elementary schools to improve students' 21st century skills. The research methodology used a descriptive qualitative approach with literature study and documentation analysis related to the implementation of PjBL based on local wisdom. The main results showed that this integration improved students' critical thinking skills, creativity, as well as mutual cooperation values. This study is useful to be applied in the context of basic education in Indonesia, especially in social studies subjects. This research offers novelty in linking PjBL with local wisdom to develop students' character skills, which has not been widely applied in formal education in Indonesia.

Keywords: *Project-Based Learning, Local wisdom, Social studies learning.*

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang kaya akan keanekaragaman kearifan lokal, tersebar di berbagai daerah dan mencakup beragam aspek kehidupan seperti seni, ritual, mitos, arsitektur, serta literasi tradisional (Meliono, 2011). Kearifan lokal tidak hanya berfungsi sebagai warisan budaya yang patut dilestarikan, tetapi juga sebagai panduan dalam tata kelola sumber daya alam, resolusi konflik, dan penguatan solidaritas sosial (Shufa, 2018). Dalam era globalisasi dan modernisasi yang semakin pesat, kearifan lokal memiliki peran sebagai "filter nilai", membantu masyarakat memilih nilai-nilai yang sesuai dengan budaya lokal dan mengabaikan yang tidak relevan (Wagiran, 2012: 330). Selain itu,

kearifan lokal juga menjadi identitas budaya yang memperkuat rasa kebanggaan nasional dan memperkaya keberagaman bangsa.

Dalam konteks pendidikan, integrasi kearifan lokal menjadi penting untuk menjaga relevansi nilai-nilai tradisional dalam kehidupan modern. Pendidikan yang terintegrasi dengan kearifan lokal tidak hanya bertujuan untuk melestarikan budaya, tetapi juga meningkatkan kualitas pendidikan dengan memberikan konteks yang bermakna bagi siswa (Mannan, 2015). Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan yang lebih holistik, di mana pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kesadaran budaya (Bani, 2021). Integrasi kearifan lokal dalam kurikulum pendidikan dasar, khususnya dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), memungkinkan siswa memahami lingkungan sosial dan budayanya secara lebih mendalam, serta membentuk rasa cinta terhadap budaya lokal (Widodo, 2020).

Menurut Mulyono (Nupiksani, 2015), beberapa guru yang mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah dasar mengatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah pendekatan interdisipliner yang menggabungkan berbagai cabang ilmu sosial, seperti sosiologi, antropologi budaya, psikologi sosial, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik, dll. Untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang apa itu IPS. Siswa memperoleh keterampilan sosial dan pengalaman baru melalui berbagai bidang sosial yang dipelajari dalam mata pelajaran IPS, yang memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat. Namun, derasnya arus globalisasi telah mengakibatkan menurunnya apresiasi terhadap kearifan lokal, terutama di kalangan generasi muda (Faiz et al., 2020). Banyak tradisi yang perlahan mulai ditinggalkan dan tergantikan oleh budaya populer yang lebih praktis dan modern. Untuk itu, sangat diperlukan pendekatan pendidikan yang lebih strategis guna mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam pembelajaran di sekolah dasar, agar generasi muda tetap memiliki kesadaran dan kecintaan terhadap warisan budaya mereka.

Salah satu pendekatan yang efektif untuk mengatasi masalah ini adalah melalui penerapan *Project-Based Learning* (PjBL). PjBL adalah model pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran melalui proyek-proyek nyata yang relevan dengan kehidupan mereka (Bell, 2010). Sani (2014) menyatakan bahwa "Pembelajaran berbasis proyek (PjBL) adalah kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa untuk mengerjakan suatu proyek yang bermanfaat untuk menyelesaikan masalah lingkungan", dan Darmadi (2017) menyatakan bahwa "model PjBL adalah metode belajar yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media". Dalam PjBL, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai peserta aktif yang secara langsung terlibat dalam eksplorasi, perencanaan, dan pelaksanaan proyek yang berfokus pada penyelesaian masalah (Hallatu, 2017). Metode ini dianggap sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan keterampilan penyelesaian masalah, yang sangat relevan dengan tantangan abad ke-21 (Westwood, 2016).

Pengintegrasian kearifan lokal dalam model PJBL di mata pelajaran IPS memberikan manfaat ganda. Pertama, siswa belajar untuk memahami dan menghargai budaya lokal melalui proyek-proyek yang terkait dengan kearifan lokal di lingkungan mereka. Kedua, pendekatan ini memungkinkan siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif dalam konteks yang nyata dan relevan, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan efektif. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa PJBL yang berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memperkuat karakter mereka, terutama dalam hal menghargai keberagaman budaya (Septiawan et al., 2019).

Sayangnya, tantangan utama dalam pendidikan dasar di Indonesia saat ini adalah rendahnya kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa, yang masih lebih banyak berfokus pada metode hafalan (Lidiawati & Aurelia, 2023). Dengan penerapan PJBL yang berbasis kearifan lokal, siswa dapat lebih aktif terlibat dalam pembelajaran, tidak hanya dalam memahami materi IPS, tetapi juga dalam menginternalisasi nilai-nilai budaya yang ada di lingkungan mereka. Pendekatan ini juga diharapkan dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial dan solidaritas antar siswa, yang merupakan nilai penting dalam kearifan lokal.

Dengan demikian, penerapan PJBL berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar tidak hanya mendukung pencapaian akademis, tetapi juga berkontribusi dalam pembentukan karakter dan identitas budaya siswa. Model ini memungkinkan siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung, memperkuat hubungan mereka dengan budaya lokal, serta mengembangkan keterampilan yang relevan untuk menghadapi tantangan global. Langkah ini sejalan dengan upaya pelestarian budaya dan peningkatan kualitas pendidikan yang berorientasi pada pembelajaran abad ke-21.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan *literature review* sistematis untuk mengeksplorasi penerapan Project-Based Learning (PJBL) berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran IPS di tingkat sekolah dasar. Proses pencarian literatur dilakukan melalui basis data akademik terkemuka, seperti Scopus, Google Scholar, dan ScienceDirect, dengan kriteria inklusi berupa artikel ilmiah yang berfokus pada integrasi PJBL serta kearifan lokal dalam pendidikan.

Setelah mengumpulkan literatur yang relevan, analisis dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengidentifikasi tema-tema utama terkait efektivitas PJBL dan kontribusinya dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis, pemahaman budaya, serta keterlibatan siswa. Proses ini juga mencakup sintesis berbagai penelitian yang mengkaji implementasi PJBL di berbagai konteks budaya, dengan fokus pada dampaknya terhadap pembelajaran IPS di sekolah dasar.

HASIL

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan *Project-Based Learning* (PjBL) berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar, dengan fokus pada peningkatan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan karakter siswa, khususnya nilai gotong royong. Dari hasil kajian terhadap lima penelitian yang relevan, penerapan PjBL secara konsisten menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan keterlibatan siswa dan pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran IPS.

Tabel 1. Hasil Kajian *Literature*

| Nama Penulis | Judul | Tahun | Jurnal | Hasil Penelitian |
|--|---|--------------|--|--|
| Faslia, Hijrawati, Aswat, dan Nurmin Aminu | Project-Based Learning for Developing Character of Pancasila Student in Elementary School | 2023 | Basicedu | Menemukan bahwa penerapan PjBL dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa serta memperkuat nilai-nilai Pancasila, seperti gotong royong dan kebinekaan. Melalui proyek nyata, siswa lebih memahami konsep-konsep IPS dengan mengaitkannya ke dalam konteks sosial yang mereka alami sehari-hari. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan sosial dan kemandirian yang signifikan pada siswa. |
| Fiki Prasetyo | Pentingnya Model Project-Based Learning Terhadap Pemahaman Konsep di IPS | 2019 | Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNMA | Menemukan bahwa PjBL tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep IPS, tetapi juga mendorong kreativitas dalam memecahkan masalah yang nyata di sekitar mereka. Proyek berbasis masalah nyata membantu siswa melihat relevansi langsung antara teori yang dipelajari di kelas dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini juga mencatat adanya peningkatan motivasi belajar siswa secara signifikan |
| Rita Retnowati, Rita Istiana, dan Nadiroh | Developing Project-Based Learning Related to Local Wisdom in Improving Students' Problem-Solving Skills | 2020 | Journal of Education, Teaching, and Learning | Menunjukkan bahwa integrasi kearifan lokal dalam PjBL secara signifikan meningkatkan keterampilan pemecahan masalah siswa. Kelas eksperimen yang menggunakan PjBL berbasis kearifan lokal mencatat N-Gain sebesar 0,69, dibandingkan dengan 0,055 di kelas kontrol. Ini menunjukkan bahwa PjBL |

| | | | | |
|---|---|------|---|---|
| | | | | membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dalam konteks budaya lokal yang relevan, terutama terkait isu-isu lingkungan. |
| Nur Fariha Maulidia dan Dewi Ayu Istiqomah | Desain Pembelajaran IPS Berbasis Project-Based Learning Pada Tingkat SD/MI | 2023 | Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS) | Menemukan bahwa penerapan PjBL dalam pembelajaran IPS di SD/MI mengubah suasana kelas yang awalnya pasif menjadi lebih dinamis dan kolaboratif. Hasil belajar siswa meningkat sebesar 25,1% pada post-test Fase II, yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan berpikir kritis dan kreativitas. PjBL juga memungkinkan siswa untuk lebih terlibat dalam proses belajar dengan menyelesaikan proyek-proyek yang relevan dengan kehidupan mereka. |
| Ketut Ayu Lola Monika, I Nengah Suastika, Dewa Bagus Sanjaya, dan Sariyasa (2023) | Penerapan Project-Based Learning Berbasis Kearifan Lokal Tri Hita Karana Meningkatkan Sikap Gotong Royong | 2023 | DE Journal (Dharmas Education Journal) | Menemukan bahwa penerapan PjBL berbasis kearifan lokal Tri Hita Karana di Bali secara signifikan meningkatkan sikap gotong royong siswa. Siklus kedua dari penerapan mencatat peningkatan rata-rata skor gotong royong dari 68,7 menjadi 86. Siswa yang terlibat dalam proyek-proyek berbasis kearifan lokal menjadi lebih peka terhadap nilai-nilai budaya, terutama harmoni antara manusia, lingkungan, dan Tuhan. |

PEMBAHASAN

Integrasi *Project-Based Learning* (PjBL) dan kearifan lokal dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar merupakan strategi yang inovatif dan relevan untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21 sekaligus menanamkan nilai-nilai budaya yang kaya dalam diri siswa. PjBL, dengan pendekatan berbasis proyek, tidak hanya berfokus pada hasil akademis tetapi juga mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam pemecahan masalah dunia nyata yang berhubungan dengan lingkungan sosial dan budaya mereka.

Penelitian yang dianalisis menunjukkan bahwa penerapan PjBL berbasis kearifan lokal mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan karakter sosial siswa, khususnya gotong royong. Monika et al. (2023) menemukan bahwa penerapan Tri Hita Karana dalam PjBL secara signifikan meningkatkan sikap gotong royong siswa di Bali, dengan menciptakan pengalaman belajar yang menghubungkan siswa dengan nilai-nilai harmoni antara manusia, lingkungan, dan Tuhan. Hal ini menunjukkan bahwa mengaitkan pembelajaran dengan konteks budaya lokal dapat memperkuat pemahaman

siswa terhadap konsep-konsep sosial yang diajarkan dalam IPS, serta meningkatkan motivasi belajar mereka.

Selain itu, Faslia et al. (2023) juga menekankan bahwa integrasi PjBL dengan nilai-nilai Pancasila seperti gotong royong dan kebinekaan global memberikan dampak positif pada karakter siswa. Proyek-proyek yang melibatkan siswa dalam kegiatan nyata yang berkaitan dengan tradisi lokal tidak hanya membantu siswa memahami konsep IPS secara teoritis, tetapi juga mendorong mereka untuk menginternalisasi nilai-nilai budaya lokal dalam kehidupan sehari-hari. Pengalaman belajar ini memberikan siswa rasa kepemilikan terhadap budaya mereka, yang pada akhirnya membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan.

Dari perspektif pedagogis, kearifan lokal menjadi alat yang sangat efektif untuk membangun koneksi antara pembelajaran dan kehidupan sehari-hari siswa. Prasetyo (2019) menunjukkan bahwa PjBL membantu siswa mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah sosial melalui pendekatan kontekstual. Proyek-proyek yang melibatkan siswa dalam kegiatan seperti pelestarian lingkungan atau pembuatan media lokal memberikan mereka kesempatan untuk belajar tidak hanya teori, tetapi juga aplikasi praktis yang relevan dengan kehidupan mereka. Ini menunjukkan bahwa PjBL berbasis kearifan lokal tidak hanya meningkatkan keterampilan kognitif siswa, tetapi juga memperkuat keterampilan sosial, kolaborasi, dan tanggung jawab.

Meskipun demikian, integrasi PjBL berbasis kearifan lokal memerlukan beberapa strategi khusus untuk memastikan penerapannya berjalan dengan baik dan mencapai hasil yang diinginkan. Pertama, seperti yang disebutkan oleh Maulidia dan Istiqomah (2023), pengembangan kurikulum yang fleksibel sangat penting untuk memastikan bahwa guru dapat menyesuaikan proyek-proyek dengan konteks budaya lokal di mana mereka berada. Kurikulum yang fleksibel memberikan ruang bagi guru untuk mengintegrasikan nilai-nilai lokal dalam setiap topik pembelajaran IPS, memungkinkan siswa untuk melihat bagaimana teori yang dipelajari di kelas dapat diterapkan dalam kehidupan nyata mereka.

Kedua, pelatihan guru juga menjadi komponen penting dalam kesuksesan integrasi ini. Retnowati et al. (2020) menekankan pentingnya pelatihan khusus bagi guru untuk membantu mereka memahami bagaimana mengelola proyek berbasis kearifan lokal dan bagaimana menerapkan nilai-nilai budaya dalam proyek pembelajaran. Guru yang memahami konteks budaya lokal akan lebih mampu membimbing siswa dalam memahami konsep-konsep IPS secara mendalam dan memfasilitasi pembelajaran yang lebih bermakna.

Ketiga, keterlibatan komunitas lokal sangat penting untuk mendukung keberhasilan PjBL berbasis kearifan lokal. Komunitas lokal, termasuk tokoh masyarakat dan lembaga budaya, dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang nilai-nilai lokal serta membantu siswa memahami relevansi pembelajaran dengan budaya mereka sendiri. Monika et al. (2023) menunjukkan bahwa melibatkan komunitas lokal dalam proyek-proyek yang terkait dengan tradisi atau pelestarian lingkungan memberikan dampak yang signifikan terhadap keterlibatan siswa dan meningkatkan kesadaran sosial mereka.

Untuk mendukung penerapan PjBL berbasis kearifan lokal, diperlukan juga penyediaan sumber daya dan fasilitas yang memadai. Maulidia dan Istiqomah (2023) menekankan pentingnya dukungan dari sekolah dalam bentuk penyediaan fasilitas yang memadai, seperti laboratorium atau akses ke sumber daya lokal yang relevan dengan proyek. Dengan dukungan sumber daya yang cukup, proyek-proyek yang dilaksanakan oleh siswa dapat berjalan dengan lebih lancar dan memberikan hasil yang lebih bermakna.

Terakhir, evaluasi berkelanjutan diperlukan untuk memastikan bahwa integrasi PjBL berbasis kearifan lokal berjalan baik. Retnowati et al. (2020) menekankan pentingnya mengevaluasi tidak hanya hasil akhir proyek, tetapi juga proses pembelajaran siswa selama pengerjaan proyek tersebut. Evaluasi yang dilakukan harus mencakup aspek-aspek keterlibatan siswa, kemampuan berpikir kritis, serta kemampuan mereka dalam menerapkan nilai-nilai budaya lokal yang telah dipelajari. Evaluasi yang komprehensif ini akan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai dampak penerapan PjBL berbasis kearifan lokal terhadap perkembangan akademis dan sosial siswa.

PENUTUP

Penelitian ini mencapai tujuannya dengan menunjukkan bahwa integrasi *Project-Based Learning* (PjBL) berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan karakter siswa, terutama gotong royong. Meski demikian, keterbatasan dalam sumber daya serta pengetahuan guru tentang integrasi kearifan lokal menjadi tantangan yang perlu diatasi dalam implementasi lebih lanjut. Penelitian mendatang dapat fokus pada eksplorasi lebih mendalam tentang keterlibatan komunitas lokal dan metode evaluasi yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Bani, E. A. S. (2021). Kebudayaan dalam Konsep Pedagogik Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1605–1612.
- [2] Bell, S. (2010). Project-Based Learning for the 21st Century: Skills for the Future. *The Clearing House: A Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas*, 83(2), 39–43. <https://doi.org/10.1080/00098650903505415>
- [3] Darmadi. (2017). *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. CV. Budi Utama.
- [4] Faiz, A., Kurniawaty, I., & Purwati. (2020). Eksistensi nilai kearifan lokal kaulinan dan kakawihan barudak sebagai upaya penanaman nilai jatidiri bangsa. *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 8(4), 27–30.
- [5] Faslia, F., Aswat, H., & Aminu, N. (2023). Pelibatan Model Proyek Based Learning pada Pembelajaran Ilmi Pengetahuan Sosial (IPS) Menuju Pelajar Pancasila pada Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3895–3904.
- [6] Hallatu, Y. A. (2017). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kompetensi Pengetahuan dan Ketrampilan Berpikir Kritis Siswa Madrasah Aliyah

- BPD Iha Tentang Konflik. *The Indonesian Journal of Social Studies*, 1(1), 11. <https://doi.org/10.26740/ijss.v1n1.p11-22>
- [7] Lidiawati, K. R., & Aurelia, T. (2023). Kemampuan berpikir kritis siswa di Indonesia: Rendah atau tinggi. *Buletin KPIN*, 9(2).
- [8] Mannan, M. N. (2015). Pengembangan perangkat pembelajaran berbasis kearifan lokal untuk mengembangkan karakter positif siswa SD. *Jurnal Inovasi Dan Pembelajaran Fisika*, 2(2), 141–146.
- [9] Maulidia, N. F., & Istiqomah, D. A. (2023). Desain Pembelajaran IPS Berbasis Project Based Learning Pada Tingkat SD/MI. *Journal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 15(2), 295–305.
- [10] Meliono, I. (2011). Understanding the Nusantara Thought and Local Wisdom as an Aspect of the Indonesian Education. *TAWARIKH: International Journal for Historical Studies*, 2(2), 221–234.
- [11] Monika, K. A. L., Suastika, I. N., & Sanjaya, D. B. (2023). Penerapan Project Based Learning Berbasis Kearifan Lokal Tri Hita Karana Meningkatkan Sikap Gotong Royong. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 4(1), 7–15.
- [12] Nupiksani, S. (2015). Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation Pada Siswa Kelas VI SDN Rejoagung 01 Kecamatan Semboro Kabupaten Jember. *Pancaran Pendidikan*, 4(4), 13–24.
- [13] Prasetyo, F. (2019). Pentingnya model project based learning terhadap pemahaman konsep di ips. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan “Literasi Pendidikan Karakter Berwawasan Kearifan Lokal Pada Era Revolusi Industri 4.0,”* 812–822.
- [14] Retnowati, R., Istiana, R., & Nadiroh, N. (2020). Developing project-based learning related to local wisdom in improving students’ problem-solving skills. *Journal of Education, Teaching and Learning*, 5(1), 137–144.
- [15] Sani, R. A. (2014). *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Bumi Aksara.
- [16] Septiawan, F., Azizah, N., Gita, P. P., & Khery, Y. (2019). Pentingnya Pembelajaran Mobile, Kearifan Lokal, dan Kepariwisataaan. *Bioscientist : Jurnal Ilmiah Biologi*, 7(2), 146.
- [17] Shufa, N. K. F. (2018). Pembelajaran berbasis kearifan lokal di sekolah dasar: Sebuah kerangka konseptual. *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(1), 48–53.
- [18] Wagiran. (2012). Pengembangan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Hamemayu Hayuning Bawana: Identifikasi Nilai-Nilai Karakter Berbasis Budaya. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2(3), 329–339.
- [19] Westwood, P. (2016). *Teaching and Learning Difficulties: A Cross-Curricular Approach 2nd Edition*. ACER Press.
- [20] Widodo, A. (2020). Nilai budaya ritual perang topat sebagai sumber pembelajaran ips berbasis kearifan lokal di sekolah dasar. *Gulawentah: Jurnal Studi Sosial*, 5(1), 1–16.
-